

BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai gambaran keberhasilan pemberian terapi dan faktor yang berkaitan terhadap pasien bronkopneumonia di Ruang Anak RS Jasa Kartini Tasikmalaya dapat disimpulkan bahwa:

1. Efektifitas dari hasil terapi dapat dinyatakan pada hasil akhir dari keputusan dokter sebagian besar dinyatakan sembuh, kemudian disusul dengan perbaikan (rawat jalan), pulang paksa atas permintaan keluarga, atau bahkan dinyatakan meninggal. Hasil penelitian ini didapatkan hasil terapi pada pasien bronkopneumonia di Ruang Anak RS Jasa Kartini Tasikmalaya sebagian besar dinyatakan sembuh (59.8%).
2. Lama hari rawat pasien adalah waktu yang dibutuhkan oleh pasien saat masuk ke rumah sakit sampai pulang paling sebentar adalah 3 hari, sedangkan paling lama adalah 8 hari. Rata-rata lama hari rawat pada pasien bronkopneumonia di ruang anak RS Jasa Kartini Tasikmalaya adalah 5.67 hari (6 hari).
3. Pasien bronkopneumonia yang dilakukan terapi nebu sebagian besar dinyatakan sembuh, namun masih terdapat pasien yang dinyatakan meninggal, sedangkan yang dilakukan fisioterapi sebagian besar dinyatakan perbaikan dan tidak ada yang meninggal. Lama hari rawat pada

pasien bronkopneumonia baik yang dilakukan nebu maupun fisioterapi dada selama 5 hari.

4. Pasien bronkopneumonia kategori bayi sebagian besar dinyatakan sembuh dan masih ada bayi yang meninggal, sebagian besar pasien bronkopneumonia adalah balita dinyatakan sembuh dan sebagian besar dinyatakan meninggal. Kemudian berdasarkan lama hari rawat, pasien bronkopneumonia kategori usia bayi sebagian besar dirawat selama 5 hari sedangkan balita dirawat selama 7 hari.
5. Karakteristik jenis kelamin pada pasien bronkopneumonia di ruang anak RS Jasa Kartini Tasikmalaya sebagian besar laki-laki. Dari pasien laki-laki tersebut sebagian besar dinyatakan sembuh dan 5 orang dinyatakan meninggal, sedangkan pasien jenis kelamin perempuan sebagian besar dinyatakan sembuh dan hanya satu orang meninggal dunia. Kemudian lama hari rawat pada pasien laki-laki maupun perempuan yaitu 5 hari.
6. Pasien bronkopneumonia dengan status imunisasi lengkap sebagian besar dinyatakan sembuh, namun sebanyak 6 orang dinyatakan meninggal, sedangkan pasien dengan status imunisasi tidak lengkap sebagian besar dinyatakan perbaikan dan tidak ada yang dinyatakan meninggal. Kemudian pasien bronkopneumonia dengan status imunisasi lengkap sebagian besar dirawat selama 6 hari, sedangkan pasien dengan status imunisasi tidak lengkap sebagian besar dirawat selama 5 hari.
7. Pasien bronkopneumonia yang memiliki riwayat penyakit sebagian besar dinyatakan perbaikan dan meninggal sebanyak 4 orang, sedangkan yang

tidak memiliki riwayat penyakit sebagian besar dinyatakan sembuh dan sebanyak 2 orang dinyatakan meninggal. Selanjutnya pasien bronkopneumonia yang memiliki riwayat penyakit tersebut sebagian besar dirawat selama 5 hari, sedangkan yang tidak memiliki riwayat penyakit dirawat selama 4 hari.

8. Pasien bronkopneumonia dengan penolong persalinan oleh nakes sebanyak sebagian besar dinyatakan sembuh, dan penolong persalinan oleh non nakes sebagian besar masih dinyatakan perbaikan. Selanjutnya baik pasien dengan penolong persalinan oleh nakes maupun non nakes sama-sama membutuhkan lama perawatan selama 5 hari.
9. Keluarga pasien bronkopneumonia yang kooperatif sebagian besar dinyatakan sembuh dan yang meninggal sebanyak 5 orang, sedangkan keluarga pasien yang tidak kooperatif sebagian besar dinyatakan pulang paksa dan sebanyak 1 orang dinyatakan meninggal. Lama perawatan pasien pada keluarga yang kooperatif dan yang tidak kooperatif dirawat selama 5 hari.

B. Saran

1. Bagi Perawat

Hasil penelitian ini menunjukkan masih banyak penderita bronkopneumonia dialami oleh pasien yang diimunisasi tidak lengkap, oleh karena itu perawat disarankan dapat melakukan pengkajian pada balita yang memiliki resiko untuk mengalami bronkipneumonia seperti

status imunisasi. Selain itu perawat disarankan untuk lebih mengarahkan kepada keluarga agar berpartisipasi dalam pemberian terapi bronkopneumonia.

2. Bagi RS Jasa Kartini Tasikmalaya

Hasil penelitian ini ditemukan bahwa terapi nebulizer efektif dalam penatalaksanaan bronkopneumonia. Oleh karena sebaiknya pihak instansi kesehatan dapat menerapkan asuhan keperawatan sehingga dapat mengoptimalkan pasien dengan bronkopneumonia dengan cara penerapan terapi nebulizer lebih diutamakan.

3. Bagi Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan keperawatan dan bahan dalam catur dharma perguruan tinggi.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Pengambilan data ini adalah data sekunder dengan menggunakan metode deskriptif, oleh karena itu penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian serupa dengan menggunakan data primer atau data yang langsung diperoleh dari responden, dan menggunakan metode analitik agar diketahui sebab dan akibat faktor yang berhubungan dengan tingkat efektivitas penatalaksanaan bronkopneumonia.